

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang urgent bagi kehidupan manusia, sejak pertama kali manusia diciptakan hingga masa-masa yang akan mendatang, karena pendidikan berlangsung sepanjang masa. Jadi semua aktivitas manusia tidak lepas dari unsur pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, tidak terbatas hanya dalam ruangan kelas, tetapi juga lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Untuk itu kegiatan pendidikan tidak hanya diperoleh dari jalur formal saja tapi juga jalur informal.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses belajar mengajar, guru, dan peserta didik. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.² Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan dimana

¹ UU. RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras 2009), 7.

seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³

Proses belajar dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut dapat dimaknai sebagai hasil belajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa belajar mempunyai dua pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Dan mutu pendidikan yang dihasilkan dikatakan baik jika proses belajar mengajar disemua jenjang tersebut benar-benar efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan metode belajar yang tepat. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁴

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konteks Dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Revika Raditama, 2010), 2

⁴ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal 4

selalu ditingkatkan.⁵ Hal terpenting adalah guru menguasai metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari suatu metode tergantung pada penguasaan guru terhadap metode pembelajaran, materi pembelajaran, selanjutnya adalah teknik mengajar dan penguasaan kelas. Pemilihan metode mengajar tertentu juga mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁷ Salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *snowball drilling*.

Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

Peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 37

⁶ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Dan Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung : Stain Tulungagung Press, 2010), 7

⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Jakarta : Kemendikbud, 2006), 4

mengelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.⁸

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode snowball drilling dapat menguatkan pengetahuan dan meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Peserta didik aktif karena di dalam diri peserta didik terdapat motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Disamping itu, keaktifan diperoleh karena adanya minat dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Oktavianti dan Santoso dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Dan Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS”. Dengan kesimpulan adanya peningkatan presentase keaktifan siswa pada siklus I yaitu 74,5% dengan kriteria baik mengalami peningkatan pada siklus II yaitu

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 105-106

77,5%. Adapun persentase ketuntasan prestasi belajar pada siklus I naik menjadi 66%, dan pada siklus II naik lagi menjadi 83,33%.⁹

Metode *Snowball Drilling* adalah metode yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, melalui *trial and error* yang dilakukan dalam rangkaian pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik juga mendapat informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Al-Quran Surat Al-Ankabut menegaskan bahwa manusia dapat belajar melalui trial and error, agar tahu bagaimana cara menghadapi dan bagaimana harus bertindak. Sama halnya seperti dalam metode Snowball Drilling, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah (soal) dan diharuskan untuk memecahkan masalah tersebut (menjawab). Quran Surat Al-Ankabut ayat 20 Allah berfirman¹⁰ :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya :

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Selain pemilihan metode yang digunakan, media juga tidak kalah penting peranannya dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar. Penggunaan media pembelajaran ini dapat

⁹ Ika Oktavianti dan Santoso, *Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Dan Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS*, Vol 4 no. 2 (2014). Kudus.

¹⁰ Al-Quran Terjemah

mempertinggi kualitas proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.¹¹ Demikian pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru perlu memilih media yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Media pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Salah satu contoh dari media visual adalah komik.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹² Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Dalam berbagai hal komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan karena penampilannya yang menarik, format dalam komik seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh daripada sifat hiburan semata. Komik merupakan suatu bentuk bacaan, dimana peserta didik membaca tanpa harus dibujuk, melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat membaca.¹³

¹¹ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Impelentasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta :Teras, 2009), 91

¹² Azhar Arysad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 19

¹³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 78

Kelebihan komik jika dilihat dari aspek kontekstualnya adalah diperolehnya konsep pemberian pesan yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Dari hal tersebut pula dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan di benak pikiran mereka, karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta atau proporsi yang terpisah dengan keterampilan yang bisa diterapkan.¹⁴ Gambar pada komik mampu mengganti suatu hal yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Misalkan pada Materi fungsi alat-alat tubuh merupakan materi pada IPA yang harus dibantu dengan adanya gambar-gambar organ tubuh. Gambar organ tubuh yang diberikan pada komik difungsikan untuk membantu siswa memahami letak-letak alat pernafasan yang berada di dalam tubuh. Gambar alat pernafasan pada komik sebagai alternatif bagi siswa untuk dapat melihat secara utuh organ pernafasan maupun bentuknya. Fakta tersebut sudah sesuai dengan fungsi media visual sebagai kompensatoris. Hal tersebut karena gambar alat-alat pernafasan manusia ataupun hewan mampu mengganti kehadiran alat-alat pernafasan asli

¹⁴ Irfan Pratama, Pengaruh Penggunaan Media Grafis Komik Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Tunarungu Pada Materi Fungsi Alat-Alat Tubuh Kelas V (Di Slb B Pawestri Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015) *Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2017, 7

yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Maka dari itu, gambar-gambar alat pernafasan mampu mengakomodasi kebutuhan kelengkapan pembelajaran untuk membantu siswa menerima dan memahami isi materi yang disajikan dengan teks pada komik atau secara verbal oleh guru pada mata pelajaran IPA.¹⁵

Tujuan dari penerapan metode dan media pembelajaran semata-mata adalah diperolehnya kesuksesan proses belajar mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain dari kedua hal yang telah disebutkan diatas sebagai sarana penunjang keberhasilan, ada unsur lain yang tidak kalah penting. Unsur ini berada dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih, dkk yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negerri Jumapolo dengan nilai Fhitung sebesar (3,716) lebih besar dari ftabel sebesar (1,977). Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,5%.¹⁶ Jadi motivasi belajar juga memiliki andil besar dalam keberhasilan peserta didik ketika belajar. Dengan adanya kemauan dalam diri siswa untuk belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diraih.

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Siska Eko Mawarsih, Dkk, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Sma Negeri Jumapolo*, (Jupe Uns Vol, No , Juni 2013), 9

Motivasi dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karena motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau bersikap terhadap sesuatu. Motivasi melakukan sesuatu didorong oleh adanya tujuan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang. Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.¹⁷ Energi tersebut yang kemudian menumbuhkan gairah, membuat senang dan bersemangat belajar. Jika motivasi yang dimiliki oleh peserta didik kuat, maka energi untuk belajar juga banyak, sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Untuk itu banyak bermunculan metode-metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Kemunculan metode belajar yang bervariasi tentunya menjadi hawa segar dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi monoton hanya melakukan ceramah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik yang pada akhirnya membuat peserta didik bosan dan kehilangan semangat belajar, dampaknya mereka juga akan mengalami penurunan hasil belajar. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan metode agar pembelajaran dapat lebih menarik. Salah satunya ketika belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana sebagian besar materinya berupa fakta dan

¹⁷ Alimuddin S. Miru, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa Smk Negeri 3 Makassar*, (Jurnal Medtek, Volume 1, Nomor 1, April 2009), 1.

konsep. Peserta didik akan kehilangan motivasi jika pelajaran hanya disampaikan secara lisan oleh guru, mendengarkan materi dan menjawab pertanyaan. Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah. Seorang Guru MI perlu memahami tujuan dan esensi pendidikan IPA. Menurut Depdiknas dalam Suyitno, pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu peserta didik dalam memahami alam lebih mendalam.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan konsep tentang alam dan sekitarnya, yang diperoleh dari buku, pengalaman dilapangan, maupun dari media-media informasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, semua penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan. Penggunaan media komik dan Metode *Snowball Drilling* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan pada beberapa mata pelajaran, tidak terkecuali pada Mata Pelajaran IPA dan semua penelitian menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan pada minat belajar serta prestasi peserta didik. Jadi berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas bisa

¹⁸ Suyitno, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), 34.

dipastikan bahwa penggunaan media komik dengan Metode *Snowball Drilling* sesuai digunakan untuk Mata Pelajaran IPA dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo adalah sekolah yang sudah menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* dengan media komik dalam pembelajaran IPA. Meskipun tidak selalu menerapkannya dalam setiap pembelajaran IPA namun kedua sekolah ini pernah menerapkannya, karena karena metode tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik siswa, menyenangkan karena ada permainan bolanya, dan menarik karena ada media komik yang digunakan. Metode *Snowball Drilling* dengan media komik ini dirasa mampu menarik minat peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Namun, ada beberapa kendala yang mengakibatkan penerapan metode ini tidak berjalan sesuai dengan teori teori yang ada. Selain itu dilakukan pengamatan dalam pembelajaran, peserta didik juga aktif mengunjungi perpustakaan. Kebanyakan dari mereka meminjam komik sains yang diletakkan di perpustakaan sekolah sebagai bahan bacaan dan juga sumber belajar.

Bedasarkan wawancara denga Bapak Andik, guru MI Plus Watulimo menjelaskan bahwa Pembelajaran IPA di MI Plus Watulimo sudah menerapkan media komik dengan metode *Snowball Drilling*. Alasannya adalah metode ini mudah digunakan, selain itu peserta didik merasa

bersemangat mengikuti pembelajaran karena menggunakan media yang menarik, yaitu komik. Di dalam komik tersebut terdapat gambar-gambar yang lucu dengan cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu peserta didik juga bisa menunjuk temannya ketika dia bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan melemparkan bola yang dipegang. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih menyukai belajar sambil bermain.”¹⁹

Kedua sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena selain keduanya menerapkan metode *Snowball Drilling* dengan media komik. Karena kedua sekolah ini juga memiliki keunikan. MI Karangandu, meskipun terletak bukan di daerah yang dapat dengan mudah di temukan, namun sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang mempunyai banyak prestasi. Di tahun 2017 saja banyak kejuaraan yang diikuti dan mendapatkan juara ditingkat kabupaten dan kecamatan, beberapa diantaranya adalah Juara I IPA dan agama kompetisi sains madrasah, juara I Bahasa Indonesia dan agama kompetisi sains madrasah, Juara I Mtq putri Hut RI ke 72 dan lain-lain.

Sama halnya dengan MI Plus Watulimo meskipun bukan madrasah negeri tetapi mampu mencuri perhatian masyarakat, hal ini terbukti dari banyaknya orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya di madrasah ini. Banyak program yang dapat diunggulkan dari madrasah tersebut, beberapa

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Andik Tri Sulisty, Guru MI Plus Watulimo, 17 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB

diantaranya adalah keaktifan dalam kepramukaan, kesenian, keagamaan, serta olah raga. Prestasi terbaru yang diraih MI Plus Watulimo adalah juara I olimpiade MIBA - PAI tingkat SD/MI kecamatan Watulimo.

Dari prestasi yang telah di paparkan diatas, keberhasilan sekolah tidak lepas dari peran guru yang inovatif dalam pembelajaran. pemilihan media dan metode yang sesuai dan menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu penerapan Metode dan media di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo adalah penggunaan media komik dengan metode *snowball drilling*. Media komik adalah media yang menarik dan menyenangkan, tidak dipungkiri media ini banyak di sukai oleh anak-anak karena menyajikan gambar yang menarik serta pengetahuan yang dibalut dalam cerita. Metode *Snowball Drilling* adalah metode yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Perpaduan antara media dan metode ini adalah perpaduan yang sesuai untuk pembelajaran IPA yang sebagian besar pengetahuannya berupa teori dan konsep. Dari penggunaan media dan metode di atas mampu meningkatkan minat peserta didik, sehingga motivasi peserta didik juga meningkat.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah Tesis dengan judul “Penggunaan Media Komik Dengan Metode Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Multi Situs Di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo Trenggalek)”

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada pembahasan terkait penggunaan media komik dengan metode *Snowball Drilling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu konsep media komik, konsep metode *Snowball Drilling*, bentuk pelaksanaan media komik dengan metode snowball drilling serta peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan media komik dengan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di tahun pelajaran 2018/2019 di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo Trenggalek.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana konsep media komik metode dengan *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan media komik dengan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo?
- c. Bagaimana motivasi peserta didik dengan menggunakan media komik dengan metode *Sowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep media komik metode dengan *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan media komik dengan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo
- c. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dengan menggunakan media komik dengan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo

D. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian tentang Penggunaan Media Komik Dengan Metode *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, menambah khazanah keilmuan, serta bahan masukan dan tambahan literature khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media komik dengan metode *snowball drilling* untuk meningkatkan motivasi peserta

didik, baik secara konsep maupun pelaksanaan serta sebagai bahan literature di perpustakaan pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dan kontribusi positif dalam proses belajar mengajar. Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah khususnya untuk MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan sebagai pengalaman dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature serta bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas.

e. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam sehingga memperkaya temuan temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. media komik dengan Metode *snowball drilling*

Metode Snowball Drilling adalah salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Metode ini dihasilkan dari modifikasi dari metode Drill.²⁰ Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan sumber belajar (komik). Adapun kelebihan dalam komik yaitu dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, komik bersifat permanen, komik dapat membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk

²⁰ Suci Wulandari, Dkk, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Lembaga-Lembaga Pemerintahan Pusat Menggunakan Metode Snowball Drilling*, Surakarta, 2013

disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca, komik adalah bagian dan budaya populer.²¹

Metode *snowball drilling* dengan media komik merupakan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan media komik. Teknis pelaksanaannya sama halnya dengan media *snowball drilling* itu sendiri hanya saja disisipi dengan komik sebagai sarana penyampai materi. Dengan dikolaborasikannya antara metode *snowball drilling* dengan media komik diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami materi serta menambah semangat belajarnya.

b. Motivasi Prestasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Motivasi belajar memiliki peranan terhadap hasil belajar. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap

²¹ Ambaryani, *Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik*, (Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017), 20

²² Retno Palupi, Dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, Hal 157-170, ISSN: 2354-6441, Edisi April 2014, 158-159

kegiatan pembelajaran akan cenderung dan tepat waktu dalam mengumoukan tugas mata pelajaran, memiliki keinginan yang tinggi ntuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Motivasi belajar yang tinggi menjadi siswa sebagai orang yang patut diteladani, karena dorongan dan keinginan untuk belajar menempatkan dia sebagai siswa yang berprestasi.²³

c. Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk atau proses. Produk IPA meliputi fakta, konsep, teori, dan hukum. Sedangkan proses IPA meliputi cara-cara memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan yang mencakup cara kerja, cara berfikir, cara memecahkan masalah, dan cara bersikap.²⁴ IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat

²³ Muhammad Mukhlis, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru*, Riau, 44

²⁴ Resmin Djafar, Dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5, 149

rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan operasional dalam tesis yang berjudul “Penggunaan Media Komik dengan Metode Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Multi Situs Di MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo) ini merupakan penggunaan media komik sains dalam belajar IPA, agar motivasi belajar peserta didik meningkat, ditunjang dengan diimplementasikannya metode snowball drilling yang dapat menarik minat peserta didik untuk lebih giat belajar.

Melalui penggunaan media komik dengan metode snowball drilling ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar implikasinya adalah hasil belajar juga meningkat.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Selaras dengan yang dikatakan Moelong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan.²⁶

²⁵ Ibid., 159-160

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pasca sarjana Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MI Karanggandu dan MI Plus Watulimo peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti memberikan simulasi kepada guru terkait penerapan penggunaan media komik dengan metode *Snowball Drilling*, kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

²⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, 169

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

Jadi penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi, dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

A. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang, setelah menentukan latar belakang penulis akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu penulis mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut

Bab II landasan teori ini peneliti akan menuliskan tentang konsep metode snowball drilling dengan media komik, implementasi, kelebihan dan kekurangan, konsep motivasi, macam-macam motivasi, dan konsep IPA.

Bab III metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian akan membahas dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian